

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada pertunjukan tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto yang telah memiliki penetapan pada koreografinya. Pertunjukan tari Ronggeng Paser merupakan kesenian yang terkenal di Kabupaten Paser. Hal ini dapat dilihat dari adanya motif gerak yang terbentuk dari gerak dasar ketika seseorang sedang berjalan dan memanen padi. Motif gerak tersebut yaitu dikenal dengan nama *limbai* dan *tirik*. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada unsur-unsur yang membentuk tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto. Unsur tersebut diantaranya yaitu gerak, iringan, tata rias, dan busana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk koreografi tari Ronggeng Paser dengan menggunakan buku dari Y. Sumandiyo Hadi yaitu *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis guna menghasilkan kesimpulan dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Tari Ronggeng Paser dapat ditinjau dari bentuk koreografinya melalui bentuk, teknik, dan isi. Bentuk gerak memiliki beberapa prinsip yang meliputi dari keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Keutuhan tari Ronggeng Paser dapat dilihat secara keseluruhan dari pertunjukannya yang didominasi dengan gerak

rampak, sehingga dibutuhkan kerjasama agar tercipta kekompakan antar penarinya. Gerak rampak tersebut dilakukan secara terus menerus.

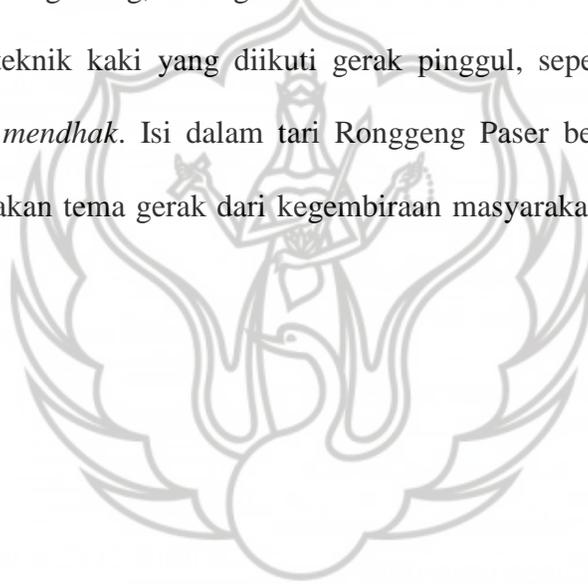
Variasi dalam tari Ronggeng Paser masih menggunakan aspek gerak, ruang, dan waktu. Variasi gerak terdapat pada sikap kaki menyilang, Hal ini dapat dilihat dari motif gerak yang pertama yaitu *rindu dendam erai* pada hitungan satu kaki kanan melangkah ke samping kanan dan pada hitungan kedua kaki kiri menyilang ke kanan melalui belakang. Pada motif gerak yang kedua *rindu dendam duo'* dihitungan satu kaki kanan melangkah ke depan dan pada hitungan kedua kaki kiri menyilang ke depan melalui belakang. Variasi lain terdapat pada ruang dan waktu. Variasi ruang meliputi tempat pementasan dan ruang yang tercipta oleh gerak itu sendiri. Salah satu contoh ruang pementasan pada acara memperingati hari jadi Kabupaten Paser berupa panggung tradisional yang terbuat dari batang pohon kayu *gama* dan atap dari daun *nipah*. Ruang tari tersebut tidak selamanya digunakan seperti itu, namun ruang pementasannya dapat dilakukan di mana saja tanpa aturan tertentu. Ruang yang tercipta oleh gerak meliputi arah dan *level*. Arah hadap dalam tari Ronggeng Paser cenderung ke arah depan, namun di variasikan ke arah samping, dan belakang. Penggunaan *level* dalam tari Ronggeng Paser didominasi dengan *level* sedang, akan tetapi di variasikan dengan *level* rendah. Hal ini dapat dilihat pada motif gerak *tirik erai*, *kayang peluko*, dan *tirik duo'* yang menggunakan *level* rendah. Variasi pada waktu terdapat pada tempo iringan yang berawal lambat, sedang, dan diakhiri dengan tempo cepat, sedangkan ritmenya tidak memiliki variasi hanyalah sebuah pertunjukan

yang di sajikan dari awal hingga akhir secara *ajeg*, dan durasi yang digunakan kurang lebih 05:25 detik.

Repetisi musik dalam tari Ronggeng Paser terdapat dalam motif gerak *kayang peluko*, sedangkan repetisi pada musiknya terdapat ketika menggerakkan motif gerak *batu sopang* kemudian diulang pada motif gerak *limbai erai*. Transisi pada tari tersebut terdapat pada motif gerak *burubut* yang menyambungkan dari motif gerak *batu sopang* menuju motif gerak *limbai erai* dengan menunggu kode dari gendang, sedangkan musiknya terdapat perpindahan dari introduksi ke bagian awal, tengah, dan akhir. Rangkaian yang dimiliki meliputi urutan penyajian dengan cara diuraikan dari setiap motif gerakannya. Klimaks pada pertunjukan tari Ronggeng Paser yang terletak dibagian akhir dengan ditandai tempo iringan dan gerak yang sangat cepat.

Teknik dalam tari Ronggeng Paser terdapat teknik bentuk, medium, dan instrument. Teknik bentuk dan medium dapat dilihat dari awal hingga akhir pertunjukannya yang mana setiap motif gerakannya selalu dilakukan dengan gerak yang rampak dan berulang-ulang. Teknik instrumen dapat terbentuk dengan teknik kaki yang diikuti gerak pinggul. Teknik kaki yang dimaksud ketika melangkah, mengayun, dan juga sebagai penopang tubuh itu sendiri atau *mendhak*. Isi dalam tari Ronggeng Paser bersifat *non-literal* yang tidak memiliki tema cerita, namun hanya terdapat tema gerak. Tema gerak tersebut merupakan kegembiraan masyarakat Paser saat usai panen padi.

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu bentuk koreografi dari tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto merupakan suatu tari hiburan dengan bentuk koreografi tari kelompok. Koreografi dalam tari ini memiliki motif gerak yang sangat sederhana, akan tetapi ada beberapa variasi. Kesederhanaan tersebut berupa setiap motif geraknya yang dilakukan secara rampak dan berulang-ulang. Teknik bentuk dan medium terdapat pada setiap motif geraknya selalu dilakukan dengan gerak yang rampak dan berulang-ulang, sedangkan teknik instrumen dalam tari Ronggeng Paser mengacu pada teknik kaki yang diikuti gerak pinggul, seperti halnya melangkah, mengayun, dan *mendhak*. Isi dalam tari Ronggeng Paser bersifat *non-literal* yang hanya menggunakan tema gerak dari kegembiraan masyarakat Paser saat usai panen padi.



DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tercetak

- Abdurachman, Armanto, dkk. 1985. *Upacara Tradisional yang Berkaitan dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Paser. 2015. *Profil Kabupaten Paser 2015*. Tanah Paser: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Paser.
- Ellfeld, Louis. 1967. *A Primer For Choreographers*. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ervianto, Wulfram I. 2012. *Selamatkan bumi melalui Kontruksi Hijau*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Caturwati, Endang, 2006. *Perempuan dan Ronggeng di Tatar Sunda Telaahan Sejarah Budaya*. Bandung: Pusat Kajian Lintas Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan.
- Dahlan, Ahmad Dandang, 2005. *Tayub Pati dan Ledeknya*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Adat Istiadat Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta.
- Dja'far, Fadlin Muhammad, Muhammad Takari. 2014. *Ronggeng dan Serampang Dua Belas dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni*. Medan: Usu Press.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

- _____. 2012. *Koreografi Bentuk-Tehnik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kasuma, Attabranie, Sabrie Hermantedo, dkk. 1986. *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kussudiarjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*, Yogyakarta: CV Nurcahya.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: KDT.
- _____. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nalan, Arthur S.edt. 1999. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.
- Nuraini, Indah, 2011, *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta: Badan Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I. 1992. *Sejarah Pemerintahan di Kalimantan Timur dari Masa ke Masa*. Samarinda: Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur.

- R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sastrowardoyo, Pandil, Kasim Taha, dkk. 1985. *Upacara Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yusuf, M. 1999. *Adat dan Budaya Paser*. Tanah Grogot: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
- _____. 2006. *Fenomena Budaya dan Kerajaan Paser*. Tanah Grogot: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

2. Sumber webtobgrafi

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Kalimantan_Timur. Diunggah ke internet pada tanggal 18 April 2016 oleh Imanuel, diunduh 18 Mei 2017.
- <http://teaterbendera77.blogspot.com/2012/04/cerita-rakyat-kaltim.html?m=1>. Diunggah ke internet pada tanggal 10 April 2012 oleh Agus Sri Purwanto, diunduh 24 Maret 2017.
- <http://pamongbudayapaser.blogspot.com/2013/01/motif-lampinak.html?m=1>. Diunggah ke internet pada tanggal 24 januari 2013 oleh Pamong Budaya Paser, diunduh 24 Maret 2017.

3. Sumber Lisan

1. Dwi Totok, 31 tahun, laki-laki, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Seni Budaya Lembaga Adat Paser dan pelatih tari dan musik di Lembaga Adat Paser Kecamatan Long Kali.
2. Baisah, 54 tahun, perempuan, pendiri dan pelatih tari dari Group Kedo' Taka dan Group Tekau Someh.
3. Hajeriyati, 51 tahun, perempuan, pelatih tari di Desa Petung.
4. Sudirman, 54 tahun, laki-laki, Ketua Umum Lembaga Adat Paser.

